

PEMBERIAN PENGGUNAAN
AIR REBUSAN DAUN SIRIH
MERAH TERHADAP WAKTU
PENYEMBUHAN LUKA
PERINEUM DERAJAT I DAN II
DI KLINIK ASTER KABUPATEN
KARAWANG TAHUN 2020

by Teti Rostika 1

Submission date: 11-Aug-2020 12:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1368340138

File name: 269-816-1-SM.docx (38.12K)

Word count: 3411

Character count: 20980

**PEMBERIAN PENGGUNAAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH MERAH
TERHADAP WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM
DERAJAT I DAN II DI KLINIK ASTER
KABUPATEN KARAWANG
TAHUN 2020**

Teti Rostika¹⁾, Risza Choirunissa²⁾, Andi Julia Rifiana³⁾

*Faculty of Health Science, Nasional University Jakarta
rostikateti96@gmail.com*

ABSTRAK

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Salah satu cara alternatif untuk penyembuhan luka perineum adalah dengan penggunaan air rebusan daun sirih merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang Tahun 2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperimen* dengan desain *posttest-only control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu nifas di Klinik Aster sebanyak 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol pada bulan Mei-Juni tahun 2020. Pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Analisis univariat menggunakan distribusi tendensi sentral dan analisis bivariatnya menggunakan uji *t independent*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah adalah 5,80 hari sedangkan pada kelompok kontrol 7,80 hhari. Terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang tahun 2020.

Petugas kesehatan atau bidan agar mempromosikan tentang penggunaan air rebusan daun sirih merah terutama kepada ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat I dan II dengan cara memberikan penyuluhan dan juga memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada ibu cara membuat air rebusan daun sirih merah yang tepat.

Kata Kunci : Daun Sirih Merah, Luka Perineum, Waktu Penyembuhan Luka

PENDAHULUAN

² Keluarga sebagai komponen dari masyarakat berperan signifikan dalam mempengaruhi status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI di Indonesia saat ini masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dan target AKI Indonesia pada tahun 2030 adalah 131 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu disebabkan karena perdarahan pasca persalinan (25%), hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lain (7%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Adapun AKI di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sebanyak 823 orang dari jumlah ibu hamil sebanyak 971.458 orang. Penyebab kematian karena perdarahan (30%), hipertensi pada ibu hamil (15%), partus macet (10%), aborsi (10%) dan karena sebab lain (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2019).

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Karawang pada tahun 2018 sebanyak 16 kasus yang terdiri dari kematian ibu hamil mencapai 3 kasus (18,7%), melahirkan sebanyak 6 kasus (37,5%), dan ibu nifas sebanyak 7 kasus (43,7%). Penyebabnya diantaranya adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 8 kasus (50%), perdarahan sebanyak 6 kasus (37,5%), jantung sebanyak 1 kasus (6,25%), dan lain-lain 1 kasus (6,25%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2019).

Salah satu upaya pencegahan dan penurunan angka kematian pada ibu bersalin dan ibu nifas serta penyebabnya dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi salah satunya adalah penanganan luka perineum (Kurnia, 2016).

Luka perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Saifuddin, 2016). Sebagian besar ibu bersalin mengalami robekan pada vagina dan perineum yang memberikan perdarahan dalam jumlah bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan penjahitan pada perineum. Lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari (Marmi, 2017). Sedangkan menurut Wiknjosastro (2015) bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi.

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan. Perawatan perineum umumnya bersamaan dengan perawatan vulva. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau (Kurnia, 2016).

Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum (Elisabet, 2017).

Daun sirih merupakan tanaman yang mempunyai efek terapi. Daun sirih mengandung minyak astiri, hidrosikavicol, kavicol, kavibetol, allypyrokatekol, cineole,

caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, seskuiterpena, fenil propane, tannin, diastase, dan arecoline. Kandungan-kandungan daun sirih tersebut seperti kavicol, minyak atsiri bersifat anti jamur dan anti bakteri. Diantara kandungan tersebut sirih juga mempunyai efek antibiotik, arecoline bermanfaat untuk merangsang saraf pusat untuk meningkatkan gerakan peristaltik sehingga sirkulasi darah pada luka menjadi lancar, oksigen menjadi lebih banyak, dengan demikian dapat mempengaruhi penyembuhan luka lebih cepat. Berdasarkan efek tersebut maka sirih dapat digunakan sebagai perawatan luka (Yudhiarti, 2015).

Pemberian daun sirih merah ini dilakukan dalam satu hari sekali ketika pagi, siang atau malam dengan cara dibuat cebok. Satu kali pemberian dengan merebus 4-5 lembar daun sirih merah dengan air 500-600 ml lalu direbus dengan api sedang selama 10-15 menit (Manoi, dalam Ernawati, 2018). Menurut teori Yudhiarti (2015), penyembuhan luka perineum dapat menggunakan cara tradisional yaitu dengan rebusan air hangat daun sirih dengan cara di cebok satu hari sekali bisa dilakukan pada waktu pagi, siang dan sore hari. Disamping mempercepat penyembuhan luka juga dapat menghilangkan bau darah yang keluar tidak amis. Pengamatannya dilakukan pada hari ke-1, 3, 5, 7, 8, 9 dan 10 (Yuliaswati, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Kurniawati dan Ulfa (2016) di Desa Ringginyarmenunjukkan bahwa waktu penyembuhan luka perineum dengan daun sirih pada hari ke-8. Sedangkan hasil penelitian Yuliaswati (2018) di *RB Panjawi* Sukoharjo menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen rata-rata 5,85, sedangkan kelompok kontrol rata-rata 6,85 dan nilai $p = 0,010$ yang artinya penggunaan daun sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perinium.

Hasil studi pendahuluan di Klinik Aster pada tanggal 15 Maret 2020 terhadap 3 ibu nifas yang mengalami luka jahitan perineum. Dari 3 orang yang luka jahitan perineum tersebut ibu mengalami penyembuhan luka perineum hampir 10 hari dikarenakan ibu menggunakan antiseptik yang tidak teratur dan belum pernah melakukan perawatan dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang Tahun 2020.”

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy eksperimen*. *Quasy eksperimen* merupakan desain *posttest-only control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Grup pertama diberi perlakuan (X) dan grup yang lain tidak

Populasi dan Sampel

4

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2015). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua ibu nifas di Klinik Aster Kabupaten Karawang tercatat jumlah ibu nifas sebanyak 55 orang.

4

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Notoatmodjo, 2015). Jumlah sampel untuk penelitian eksperimen sederhana adalah 30 sampel yang masing-masing kelompok adalah 15 orang (Sugiyono, 2017). Berdasarkan teori tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah ibu nifas di Klinik Aster Kabupaten Karawang sebanyak 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Aster Kabupaten Karawang

5

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei-Juli 2020

Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2016). Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah air rebusan daun sirih merah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah waktu penyembuhan luka perineum.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan membuat surat ijin penelitian, setelah mendapat surat balasan peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mencari data responden. Pengumpulan data dilakukan di Klinik Aster Karawang selama penelitian berlangsung sebanyak 30 responden. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan dan maksud penelitian dan setelah ibu paham dan bersedia menjadi responden kemudian menandatangani informed consent. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pemberian daun sirih merah kemudian dilakukan pengolahan data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Sebelum dilakukan *uji t independen* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan *Saphiro Wilk* karena jumlah data < 50.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat yang diteliti hanya satu kelompok data pada kelompok eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Tendensi Sentral Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I dan II Setelah Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Klinik Aster Kabupaten Karawang Tahun 2020

Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I dan II	Mean Median	S.D	Minimal-Maksimal	95% CI
Kelompok eksperimen	5,80 5,00	1,935	3-9	4,73- 6,87
Kelompok kontrol	7,80 8,00	1,014	6-10	7,24- 8,36

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah (kelompok

eksperimen) adalah 5,80 hari dengan median 5,00 hari dan nilai standar deviasinya sebesar 1,506. Paling cepat adalah 3 hari dan paling lama adalah 9 hari. Berdasarkan nilai 95% CI, diyakini bahwa 95% waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II pada ibu nifas pada kelompok eksperimen di Klinik Aster Kabupaten Karawang setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah berkisar antara 4,73 sampai dengan 6,87. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II adalah 7,80 hari dengan median 8,00 hari dan nilai standar deviasinya sebesar 1,014. Paling cepat adalah 6 hari dan paling lama adalah 10 hari. Berdasarkan nilai 95% CI, diyakini bahwa 95% waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II pada ibu nifas pada kelompok kontrol di Klinik Aster Kabupaten Karawang setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah berkisar antara 7,24 sampai dengan 8,36.

Analisis Bivariat

Untuk analisis bivariat ini, karena hanya ada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan dengan satu data yang diamati yaitu setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah dan hasil uji normalitas yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil uji *one sample t-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang Tahun 2020

Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I dan II	N	Mean	Std. Deviation	t	p value
Eksperimen	15	5.80	1.935	-3,546	.001
Kontrol	15	7.80	1.014		

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa dari 15 responden dari kelompok eksperimen yang diteliti diperoleh rata-rata waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II setelah penggunaan air rebusan adalah 5,80 hari sedangkan pada kelompok kontrol 7,80 artinya bahwa kelompok eksperimen lebih cepat 2 hari dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik dengan uji *t independen*

dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p \text{ value} = 0,001$ yang berarti $p \text{ value} < 0,05$, dengan demikian maka terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang tahun 2020.

PEMBAHASAN

Gambaran Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I dan II Setelah Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah di Klinik Aster Kabupaten Karawang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah adalah 5,80 hari dan diyakini 95% waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II pada ibu nifas di Klinik Aster Kabupaten Karawang setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah berkisar antara 4,73 sampai dengan 6,87. Hasil observasi penggunaan air rebusan daun sirih merah yang dilakukan ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat I dan II setiap hari pagi, siang dan sore dapat mempercepat proses penyembuhan lukanya bahkan dari hasil pengamatan luka sembuh pada hari ke-5 jika ibu rutin melakukannya, hal ini dikarenakan air rebusan daun sirih merah mempunyai khasiat sebagai antiseptik. Pada penelitian ini ada dua orang ibu yang luka sembuh pada hari ke-9 hal ini dapat dikarenakan ibu lupa pada hari tertentu tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah hal ini menyebabkan proses menjadi lebih lama dari ibu yang teratur menggunakannya.

Hasil penelitian ini lebih cepat dibanding dengan hasil penelitian Kurniawati dan Ulfa (2015) menunjukkan bahwa waktu penyembuhan luka perineum ibu dengan daun sirih adalah pada hari ke-8. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mariati (2018) di Bidan Praktik Mandiri menunjukkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum 5 – 6 hari.

Hasil penelitian ini masih dalam batas normal menurut teori, yaitu lama penyembuhan luka jahitan perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari (Marmi, 2017). Sedangkan menurut Wiknjosastro (2015) bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi.

Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah di Klinik Aster Kabupaten Karawang adalah 5,80. Penggunaan daun sirih merah dapat mempercepat waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II, meskipun ada beberapa ibu yang sembuh pada hari ke-10, maka dari itu upaya yang perlu dilakukan oleh bidan adalah memberikan konseling pada ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat I dan II untuk melakukan perawatan luka dengan air rebusan daun sirih merah setiap hari pada pagi, siang dan sore sampai lukanya sembuh, bagi ibu nifas perlu melakukan latihan mandiri menggunakan air rebusan daun sirih merah untuk mempercepat proses penyembuhan lukanya.

Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang tahun 2020. Adanya hubungan karena ibu nifas melakukan secara rutin pada pagi, siang dan sore menggunakan air rebusan daun sirih merah yang mempunyai sifat antiseptik sehingga dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliaswati (2018) di Puskesmas Kota Depok Jawa Barat yang menunjukkan bahwa terbukti penggunaan sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perinium ($p=0,010$). Juga sejalan dengan hasil penelitian Mariati (2018) di Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Baros Sukabumi menunjukkan daun sirih merah lebih efektif dibandingkan dengan iodine dalam perawatan luka perineum pada masa pospartum. Juga penelitian Christiana (2017) air rebusan daun sirih efektif terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan $p = 0,000$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Dengan farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik. Pengobatan antiseptik atau antibiotik untuk perawatan luka perineum saat ini cenderung dihindari. Beberapa

antibiotik harus dihindari selama masa laktasi, karena jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Hal inilah yang menjadi alasan bidan yang menyarankan ibu nifas untuk menggunakan daun sirih sebagai obat yang mempercepat penyembuhan luka perineum (Elisabet, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa penyembuhan luka perineum dapat menggunakan cara tradisional yaitu dengan rebusan air hangat daun sirih dengan cara di cebok pada waktu pagi, siang dan sore hari. Disamping mempercepat penyembuhan luka juga dapat menghilangkan bau darah yang keluar tidak amis (Yudhiarti, 2015). Juga sejalan dengan teori bahwa daun sirih mempunyai efek antibiotik, *arecoline* bermanfaat untuk merangsang saraf pusat untuk meningkatkan gerakan peristaltik sehingga sirkulasi darah pada luka menjadi lancar, oksigen menjadi lebih banyak, dengan demikian dapat mempengaruhi penyembuhan luka lebih cepat. Berdasarkan efek tersebut maka sirih dapat digunakan sebagai perawatan luka (Yudhiarti, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka upaya yang dapat dilakukan oleh bidan adalah memberikan alternatif penanganan non farmakologis kepada ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat luka I dan II dengan penggunaan air rebusan daun sirih merah dan memberikan konseling atau penyuluhan kepada ibu tentang cara melakukannya. Bagi ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat I dan II, untuk mengobati lukanya dengan cara alternatif yaitu dengan air rebusan daun sirih merah dan agar efektif maka harus dilakukan setiap hari pagi dan sore selama satu minggu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan II setelah penggunaan air rebusan daun sirih merah di Klinik Aster Kabupaten Karawang adalah 5,80 hari. Terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum derajat I dan

II di Klinik Aster Kabupaten Karawang tahun 2020. Beberapa masukan yang dapat diberikan yaitu, Bagi Klinik Aster Kabupaten Karawang. Bidan di Klinik Aster Kabupaten Karawang agar mempromosikan tentang penggunaan air rebusan daun sirih merah terutama kepada ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat I dan II dengan cara memberikan penyuluhan dan juga memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada ibu cara membuat air rebusan daun sirih merah yang tepat. Bagi Profesi, perlunya kegiatan praktik di lapangan bagi mahasiswa kebidanan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami luka perineum serta mempraktikkan cara alternatif mengatasi luka perineum derajat I dan II dengan penggunaan rebusan daun sirih merah. Bagi Ibu Bersalin dan Ibu Nifas, Ibu bersalin dan ibu nifas perlu menjaga nutrisi dengan baik agar proses persalinan dan masa nifasnya tidak mengalami komplikasi dan proses penyembuhan luka tidak terlalu lama dan bagi ibu yang mengalami luka perineum derajat I dan II sebaiknya menggunakan cara alternatif dengan penggunaan air rebusan daun sirih merah. Bagi Peneliti Lain, Hasil penelitian ini masih lebih lambat dibanding beberapa penelitian sebelumnya, maka untuk penelitian selanjutnya perlu dikaji takaran atau dosis yang tepat agar didapatkan hasil waktu penyembuhan yang lebih cepat dan akurat.

REFERENSI

1. Ambarwati, E. R. dan Wulandari, D. ⁷ 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
2. Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Carpenito, L. J. 2015. *Diagnosa Keperawatan : Aplikasi pada Praktek Klinik*. (Terjemahan). Jakarta: EGC.
4. Christiana. 2017. *Efektifitas Air Rebusan Daun Sirih Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada.
5. Dewi, S, dan Sunarsih. 2015. *Asuhan Kehamilan dan Persalinan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2018*. Karawang : Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2019. *Derajat Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
8. Elisabet. 2017. *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta: EGC.
9. Hariana. 2018. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
10. ² Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
11. Kurnia. 2016. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
12. Kurniarum . 2015. *Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih*. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 4, No 2, November 2015.
13. Kurniawati dan Ulfa. 2015. *Perbedaan Penggunaan Daun Sirih Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Ners dan Kebidanan. 2015.
14. Manuaba, IBG. 2015. *Ilmu kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
15. ¹ Mariati. 2018. *Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Baros Kabupaten Sukabumi*. ¹ *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 8, No. 1.

16. Marmi, dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
17. Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
18. Prawirohardjo, S. 2016. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
19. Rohmin 2017. *Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum*. Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 3, November 2017.
20. Rukiyah dan Yulianti, 2015. *Asuhan Kebidanan Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta: EGC.
21. Saifuddin. 2016. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Hamil*. Jakarta: Salemba Medika.
22. Sudewo. 2015. *Tanaman Obat Tradisional*. pontianakpost.co.id, diakses tanggal 21 Januari 2020.
23. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
24. Trisnawati. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
25. Yanti, 2018. *Pedoman Pelayanan Kesehatan*. pkfi.net, diakses tanggal 20 Januari 2020.
26. Yudhiarti, A. 2015. *Khasiat Buah, Rempah Rempah Untuk Pengobatan*. Jakarta :Cicilai IQ Media.
27. Yuliaswati. 2018. *Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih di Puskesmas Kota Depok Jawa Barat*. IJMS – Indonesian Journal On Medical Science – Volume 5 No. 1 – Januari 2018.

PEMBERIAN PENGGUNAAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DERAJAT I DAN II DI KLINIK ASTER KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2020

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	7%
2	www.kemkes.go.id Internet Source	3%
3	repository.phb.ac.id Internet Source	3%
4	cellyimoetya.blogspot.com Internet Source	2%
5	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	2%
6	widyagamahusada.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%